

**LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN
PT MD PICTURES Tbk**

RENCANA TRANSAKSI

AGUSTUS 2024



Kusnanto & rekan

Independent Business Appraisers

License : 2.19.0162
Indonesia

No. : 00114/2.0162-00/BS/05/0153/1/VIII/2024

26 Agustus 2024

Kepada Yth.

PT MD PICTURES Tbk
MD Place Tower 1 Lt. 8
Jl. Setiabudi Selatan No. 7
Jakarta 12910

U.p. : Direksi

Hal : Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi

Dengan hormat,

PT MD Pictures Tbk (selanjutnya disebut "**Perseroan**") bersama dengan PT Permata Surya Gitatama (selanjutnya disebut "**PSG**"), PT Net Visi Media Tbk (selanjutnya disebut "**NETV**"), Newton Capital Ltd. (selanjutnya disebut "**NCL**"), PT Sinergi Lintas Media (selanjutnya disebut "**SLM**"), PT Indika Inti Holdiko (selanjutnya disebut "**IIH**"), dan PT Teladan Investama (selanjutnya disebut "**TI**") merencanakan untuk melakukan beberapa aksi korporasi dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 26 Agustus 2024, Perseroan dan NCL telah menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement Over Loan Asset* (selanjutnya disebut "**CSPA-OLA**"), dimana Perseroan merencanakan untuk membeli utang dan menerima pengalihan hak, kepemilikan, dan kepentingan NCL yang jumlahnya sebesar 75,00% dari Rp 882,60 miliar dengan nilai transaksi sebesar Rp 661,95 miliar (selanjutnya disebut "**Aset Utang**") dari NCL, pihak ketiga yang tidak terafiliasi dengan Perseroan (selanjutnya disebut "**Rencana Pembelian Aset Utang**").
- Pada tanggal 26 Agustus 2024, Perseroan, PSG, dan TI telah menandatangani *Conditional Share Subscription Agreement* (selanjutnya disebut "**CSSA-PSGTI**"), dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan penawaran umum terbatas tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu atas saham dalam portepel Perseroan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2019 tanggal 30 April 2019 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" (selanjutnya disebut "**POJK 14/2019**") kepada PSG dan TI, dimana Perseroan akan menerbitkan sebanyak 951.121.700 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham atau sebanyak-banyaknya sebesar 10,00% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor Perseroan, (selanjutnya disebut "**Rencana PMTHMETD – Perseroan**").



- NETV merencanakan untuk melakukan penggabungan saham atas saham NETV sesuai dengan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2022 tanggal 18 Agustus 2022 tentang “Pemecahan Saham dan Penggabungan Saham oleh Perusahaan Terbuka (selanjutnya disebut “**POJK 15/2022**”), dengan penggabungan sebanyak 23.453.177.240 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham menjadi sebanyak 11.726.588.621 saham dengan nilai nominal Rp 200 per saham (selanjutnya disebut “**Rencana Penggabungan Saham**”).
- Pada tanggal 26 Agustus 2024, Perseroan dan NETV telah menandatangani *Conditional Share Subscription Agreement* (selanjutnya disebut “**CSSA-NETV**”), dimana NETV merencanakan untuk melakukan penawaran umum terbatas tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu atas saham dalam portepel NETV sebagaimana diatur dalam POJK 14/2019 kepada Perseroan, dimana NETV akan menerbitkan sebanyak 25.220.946.827 saham baru seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per lembar saham atau sebesar 60,98% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor NETV, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 50,00 per saham atau dengan nilai transaksi keseluruhan sebesar Rp 1.261,05 miliar (selanjutnya disebut “**Rencana PMTHMETD – NETV**”) dengan rincian sebagai berikut:
 - Sebanyak 13.238.946.827 saham NETV merupakan bagian dari hasil konversi atas Rencana Pembelian Aset Utang sebesar Rp 661,95 miliar (selanjutnya disebut “**Rencana Konversi Saham**”) setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham; dan
 - Sebanyak 11.982.000.000 saham NETV merupakan bagian yang akan dibayarkan melalui pembelian tunai sebesar Rp 599,10 miliar (selanjutnya disebut “**Rencana Penyertaan Saham**”) setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham.
- Pada tanggal 26 Agustus 2024, Perseroan, SLM, IIH, dan TI telah menandatangani *Conditional Share Sale and Purchase Agreement* (selanjutnya disebut “**CSSPA**”), dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan akuisisi saham NETV dari SLM, IIH, dan TI dengan total nilai transaksi sebesar Rp 394,45 miliar dengan rincian sebagai berikut:
 - Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV dari SLM sebanyak 5.903.179.393 saham atau setara dengan 14,27% saham NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 295,16 miliar (selanjutnya disebut “**Rencana Pembelian Saham SLM**”) setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham;
 - Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV dan IIH sebanyak 667.037.176 saham atau setara dengan 1,61% saham NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 33,35 miliar (selanjutnya disebut “**Rencana Pembelian Saham IIH**”) setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham; dan
 - Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV dari TI sebanyak 1.318.723.770 saham atau setara dengan 3,19% saham NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 65,94 miliar (selanjutnya disebut “**Rencana Pembelian Saham TI**”) setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham.



Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, Rencana Pembelian Aset Utang, Rencana PMTHMETD – Perseroan, Rencana Penggabungan Saham, Rencana PMTHMETD – NETV, Rencana Konversi Saham, Rencana Penyertaan Saham, Rencana Pembelian Saham SLM, Rencana Pembelian Saham IIH, dan Rencana Pembelian Saham TI merupakan satu kesatuan transaksi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dan selanjutnya secara bersama-sama disebut “**Rencana Transaksi**”.

Rencana Pembelian Aset Utang, Rencana Konversi Saham, Rencana Penyertaan Saham, Rencana Pembelian Saham SLM, Rencana Pembelian Saham IIH, dan Rencana Pembelian Saham TI selanjutnya secara bersama-sama disebut “**Rencana Akuisisi**”.

Sehubungan dengan Rencana Transaksi tersebut, manajemen Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik (selanjutnya disebut “**KJPP**”) Kusnanto & rekan (selanjutnya disebut “**KR**” atau “**kami**”) untuk memberikan pendapat sebagai penilai independen atas kewajaran Rencana Transaksi sesuai dengan surat penugasan No. KR/240607-002 tanggal 7 Juni 2024 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan. Selanjutnya, kami sebagai KJPP resmi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 2.19.0162 tanggal 15 Juli 2019 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut “**OJK**”) dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK No. STTD.PB-01/PJ-1/PM.223/2023 (penilai bisnis), menyampaikan pendapat kewajaran (*fairness opinion*) atas Rencana Transaksi (selanjutnya disebut “**Pendapat Kewajaran**”).

ALASAN DAN LATAR BELAKANG RENCANA TRANSAKSI

Perseroan merupakan suatu perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*publicly-held company*), didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang perfilman yang kegiatan usahanya meliputi kegiatan pembuatan atau memproduksi film dan video, perdagangan dan peredaran film dan video, serta menjadi agen distribusi, leveransir dan pemasok film dan video dari perusahaan lain. Perseroan berdomisili di MD Place Tower 1 Lantai 8, Jalan Setiabudi Selatan No. 7, Jakarta 12910, dengan nomor telepon: (021) 2985 5777 dan *website*: www.mdentertainment.com.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, saat ini, Perseroan melalui entitas anak dan entitas asosiasi memiliki kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang jasa persewaan gedung dan/atau properti, bidang jasa persewaan mesin dan peralatan film, bidang produksi, pemasaran, dan perdagangan film. Dengan adanya pertumbuhan pada kinerja sektor industri kreatif, manajemen Perseroan percaya bahwa sektor usaha ini akan mengalami peningkatan dan pertumbuhan terutama dengan adanya perkembangan teknologi yang menghadirkan berbagai *platform digital* yang beragam yang mampu meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap daya minat untuk menonton.

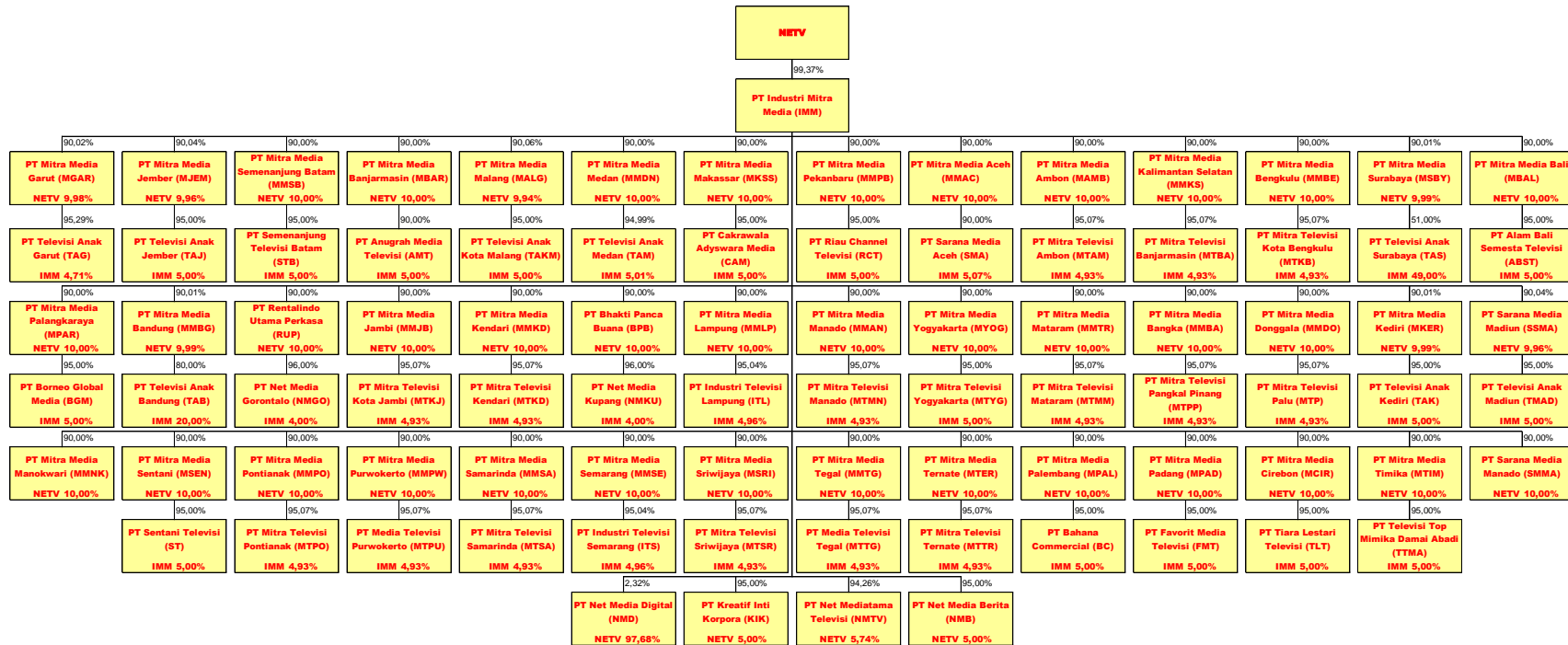


Seiring dengan prospek pertumbuhan kinerja sektor industri kreatif tersebut, saat ini Perseroan senantiasa untuk melakukan ekspansi bisnis di bidang industri kreatif agar dapat memanfaatkan momentum minat konsumsi masyarakat yang masih berlangsung tinggi dengan menerapkan strategi pertumbuhan usaha secara an-organik melalui akuisisi perusahaan sejenis, maupun perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan bagi strategi pengembangan usaha Perseroan.

Sebelumnya, berdasarkan *Loan Agreement* (selanjutnya disebut “**LA**”) pada tanggal 5 April 2024, NETV telah memperoleh fasilitas pinjaman dari NCL dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp 882,60 miliar yang akan jatuh tempo pada 6 Oktober 2024 (selanjutnya disebut “**Utang NETV**”). Selanjutnya, Perseroan merencanakan untuk melakukan restrukturisasi kondisi keuangan NETV dengan membeli utang dan menerima pengalihan Aset Utang yang jumlahnya sebesar 75,00% dari Utang NETV yang dimiliki oleh NCL terhadap NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 661,95 miliar sebagaimana telah disepakati dalam CSPA-OLA, dimana atas Utang NETV tersebut dapat dikonversi menjadi saham NETV berdasarkan LA yang telah disepakati oleh para pihak.



Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pada tanggal 30 April 2024, struktur kepemilikan NETV adalah sebagai berikut:





IMM, MGAR, MJEM, MMSB, MBAR, MALG, MMDN, MKSS, MMPB, MMAC, MAMB, MMKS, MMBE, MBSY, MBAL, TAG, TAJ, STB, AMT, TAKM, TAM, CAM, RCT, SMA, MTAM, MTBA, MTKB, TAS, ABST, MPAR, MMBG, RUP, MMJB, MMKD, BPB, MMLP, MMAN, MYOG, MMTR, MMBA, MMDO, MKER, SSMA, BGM, TAB, NMGO, MTKJ, MTKD, NMKU, ITL, MTMN, MTYG, MTMM, MTPP, MTP, TAK, TMAD, MMNK, MSEN, MMPO, MMPW, MMSA, MMSE, MSRI, MMTG, MTER, MPAL, MPAD, MCIR, MTIM, SMMA, ST, MTPO, MTPU, MTSA, ITS, MTSR, MTTG, MTTR, BC, FMT, TLT, TTMA, NMD, KIK, NMTV, dan NMB, selanjutnya secara bersama-sama disebut “**Entitas Anak dan Entitas Asosiasi NETV**”.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha dan status Entitas Anak dan Entitas Asosiasi NETV adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Status	Domisili	Operasional	Kegiatan Usaha
1	NETV	Terbuka	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun, dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis lainnya.
2	IMM	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
3	MGAR	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
4	MJEM	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
5	MMSB	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
6	MBAR	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
7	MALG	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
8	MMDN	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
9	MKSS	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
10	MMPB	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
11	MMAC	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
12	MAMB	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
13	MMKS	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
14	MMBE	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
15	MBSY	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
16	MBAL	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
17	TAG	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
18	TAJ	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
19	STB	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
20	AMT	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
21	TAKM	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
22	TAM	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
23	CAM	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
24	RCT	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
25	SMA	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
26	MTAM	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
27	MTBA	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
28	MTKB	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
29	TAS	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
30	ABST	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman



No.	Keterangan	Status	Domisili	Operasional	Kegiatan Usaha
31	MPAR	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
32	MMBG	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
33	RUP	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
34	MMJB	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
35	MMKD	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
36	BPB	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
37	MMLP	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
38	MMAN	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
39	MYOG	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
40	MMTR	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
41	MMBA	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
42	MMDO	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
43	MKER	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun.
44	SSMA	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Perusahaan holding
45	BGM	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
46	TAB	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
47	NMGO	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
48	MTKJ	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
49	MTKD	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
50	NMKU	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
51	ITL	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
52	MTMN	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
53	MTYG	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
54	MTMM	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
55	MTPP	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
56	MTP	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
57	TAK	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
58	TMAD	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
59	MMNK	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
60	MSEN	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
61	MMPO	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
62	MMPW	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
63	MMSA	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
64	MMSE	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
65	MSRI	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Investasi
66	MMTG	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
67	MTER	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
68	MPAL	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
69	MPAD	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
70	MCIR	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen



No.	Keterangan	Status	Domisili	Operasional	Kegiatan Usaha
71	MTIM	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi, dana pensiun, aktivitas kantor pusat, dan konsultasi manajemen
72	SMMA	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Investasi
73	ST	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
74	MTPO	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
75	MTPU	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
76	MTSA	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
77	ITS	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
78	MTSR	Tertutup	Indonesia	Tidak Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
79	MTTG	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
80	MTTR	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
81	BC	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
82	FMT	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
83	TLT	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
84	TTMA	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman
85	NMD	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Perdagangan umum, jasa konsultasi dan jasa portal web
86	KIK	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Jasa aktivitas pascaproduksi film, video dan program televisi, penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran (MICE), penyelenggara event khusus, impresariat seni dan festival seni, dan produksi film, video dan program televisi oleh swasta
87	NMTV	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas penyiaran dan pemrograman televisi oleh swasta
88	NMB	Tertutup	Indonesia	Beroperasi	Aktivitas kantor berita oleh swasta, dan portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial

Dalam rangka Rencana Konversi Saham dan Rencana Penyertaan Saham, Perseroan merencanakan untuk mengambil bagian atas saham baru seri B yang akan diterbitkan oleh NETV dengan skema rencana transaksi sebagian dengan melakukan konversi saham dan dengan melakukan penyertaan saham melalui pembayaran tunai oleh Perseroan yang secara bersamaan dengan rencana NCL untuk mengambil sebagian sisa saham baru seri B yang akan diterbitkan oleh NETV dengan melakukan konversi atas sisa Utang NETV yang dimiliki oleh NCL terhadap NETV, yaitu sebesar Rp 220,65 miliar sehubungan dengan Rencana PMTHMETD – NETV setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham.

Selanjutnya, Perseroan juga merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV yang dimiliki oleh SLM, IIH, dan TI sebagai langkah bisnis untuk meningkatkan kepemilikan Perseroan terhadap NETV. Dengan melakukan Rencana Pembelian Saham SLM, Rencana Pembelian Saham IIH, dan Rencana Pembelian Saham TI, Perseroan akan bertindak selaku pemegang saham pengendali dengan kepemilikan mayoritas sehingga hal ini dapat memberikan kemudahan dan efisiensi serta efektivitas bagi Perseroan dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan operasional bagi NETV pada masa yang akan datang.

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan optimis akan memperoleh kontribusi positif pada kinerja keuangan konsolidasian Perseroan di masa yang akan datang sehingga dapat memperkuat posisi Perseroan sebagai salah satu perusahaan dalam bisnis sektor industri kreatif di Indonesia. Dengan semakin kuatnya posisi Perseroan tersebut, Perseroan mengharapkan dapat meningkatkan daya tarik investasi dan akses pembiayaan dari para investor dan kreditur kepada Perseroan seiring dengan meningkatnya kredibilitas dan kinerja Perseroan serta hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan Perseroan dan memberikan kinerja positif secara keseluruhan di masa yang akan datang.



Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan berharap dapat menerapkan strategi pengembangan bisnis Perseroan yang dapat meningkatkan kapitalisasi pasar Perseroan dalam skala global dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki oleh NETV serta mendukung pertumbuhan portofolio dan bisnis jangka panjang Perseroan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan konsolidasian Perseroan serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham Perseroan.

Alasan dilakukannya Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Rencana Transaksi merupakan salah satu upaya Perseroan dalam meningkatkan dan menerapkan pertumbuhan terutama dengan mengembangkan teknologi yang menghadirkan berbagai *platform digital* yang beragam yang mampu meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap daya minat untuk menonton. Seiring dengan prospek pertumbuhan kinerja sektor industri kreatif tersebut, saat ini Perseroan senantiasa mengkaji peluang untuk melakukan ekspansi bisnis di bidang industri kreatif agar dapat memanfaatkan momentum minat konsumsi masyarakat yang masih berlangsung tinggi dengan menerapkan strategi pertumbuhan usaha secara an-organik melalui akuisisi perusahaan sejenis, maupun perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan bagi strategi pengembangan usaha Perseroan.
- Rencana Transaksi menjadi bagian dari rencana Perseroan untuk melakukan restrukturisasi kondisi keuangan NETV sebagai langkah bisnis Perseroan dengan berbagai skema rencana transaksi untuk memperoleh dan meningkatkan kepemilikan Perseroan terhadap NETV. Dengan melakukan Rencana Transaksi, Perseroan akan bertindak selaku pemegang saham pengendali dengan kepemilikan mayoritas sehingga hal ini dapat memberikan kemudahan dan efisiensi serta efektivitas bagi Perseroan dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan operasional bagi NETV pada masa yang akan datang.
- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan optimis akan memperoleh kontribusi positif pada kinerja keuangan konsolidasian Perseroan di masa yang akan datang sehingga dapat memperkuat posisi Perseroan sebagai salah satu perusahaan dalam bisnis sektor industri kreatif di Indonesia. Dengan semakin kuatnya posisi Perseroan tersebut, Perseroan mengharapkan dapat meningkatkan daya tarik investasi dan akses pembiayaan dari para investor dan kreditur kepada Perseroan seiring dengan meningkatnya kredibilitas dan kinerja Perseroan serta hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan Perseroan dan memberikan kinerja positif secara keseluruhan di masa yang akan datang.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan berharap dapat menerapkan strategi pengembangan bisnis Perseroan yang dapat meningkatkan kapitalisasi pasar Perseroan dalam skala global dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki oleh NETV serta mendukung pertumbuhan portofolio dan bisnis jangka panjang Perseroan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan konsolidasian Perseroan serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham Perseroan.



Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi bukan merupakan transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang “Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan”.

Selanjutnya, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 April 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut “**KAP**”) Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan (selanjutnya disebut “**JASR**”), jumlah ekuitas adalah sebesar Rp 1.677,14 miliar. Selanjutnya, berdasarkan CSPA-OLA, CSSA-NETV, dan CSSPA, keseluruhan nilai transaksi atas Rencana Akuisisi tersebut adalah sebesar Rp 1.655,49 miliar.

Dengan demikian, jumlah nilai transaksi dari Rencana Akuisisi tersebut mencerminkan 98,71% ekuitas Perseroan per tanggal 30 April 2024 sehingga berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi merupakan transaksi material, sehingga Perseroan harus memenuhi Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha” (selanjutnya disebut “**POJK 17/2020**”).

Untuk transaksi yang tergolong dalam kategori transaksi material POJK 17/2020 mensyaratkan adanya laporan pendapat kewajaran atas transaksi tersebut, yang disiapkan oleh penilai independen.

Dengan demikian, dalam rangka pelaksanaan Rencana Transaksi tersebut, maka Perseroan menunjuk penilai independen, KR untuk memberikan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi.

Selanjutnya, Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan lainnya. Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi.



OBJEK TRANSAKSI PENDAPAT KEWAJARAN

Objek transaksi dalam Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Transaksi dimana Perseroan merencanakan untuk membeli Aset Utang yang dimiliki oleh NCL terhadap NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 661,95 miliar sehubungan dengan Rencana Pembelian Aset Utang.
- Transaksi dimana NETV merencanakan untuk melakukan penawaran umum terbatas tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu atas saham dalam portepel NETV sebagaimana diatur dalam POJK 14/2019 kepada Perseroan, dimana NETV akan menerbitkan sebanyak 25.220.946.827 saham biasa, dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per lembar saham atau sebesar 60,98% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor NETV, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 50,00 per saham atau dengan nilai transaksi keseluruhan sebesar Rp 1.261,05 miliar sehubungan dengan Rencana PMTHMETD – NETV dengan rincian sebagai berikut:
 - Sebanyak 13.238.946.827 saham NETV merupakan bagian dari hasil konversi atas Rencana Pembelian Aset Utang sebesar Rp 661,95 miliar sehubungan dengan Rencana Konversi Saham setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham; dan
 - Sebanyak 11.982.000.000 saham NETV merupakan bagian yang akan dibayarkan melalui pembelian tunai sebesar Rp 599,10 miliar sehubungan dengan Rencana Penyertaan Saham setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham.
- Transaksi dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV dari SLM sebesar 5.903.179.393 saham atau setara dengan 14,27% saham NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 295,16 miliar sehubungan dengan Rencana Pembelian Saham SLM setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham.
- Transaksi dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV dan IIH sebesar 667.037.176 saham atau setara dengan 1,61% saham NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 33,35 miliar sehubungan dengan Rencana Pembelian Saham IIH setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham.
- Transaksi dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV dari TI sebesar 1.318.723.770 saham atau setara dengan 3,19% saham NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 65,94 miliar sehubungan dengan Rencana Pembelian Saham TI setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham.



MAKSUD DAN TUJUAN PENDAPAT KEWAJARAN

Maksud dan tujuan penyusunan laporan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi adalah untuk memberikan gambaran kepada Direksi Perseroan mengenai kewajaran Rencana Transaksi dari aspek keuangan dan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, yaitu POJK 17/2020.

Pendapat Kewajaran ini disusun dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 tentang “Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal” tanggal 25 Mei 2020 (selanjutnya disebut “**POJK 35/2020**”) serta Standar Penilaian Indonesia 2018, Edisi Revisi SPI300, SPI310, SPI320, SPI330 (selanjutnya disebut “**SPI**”).

TANGGAL PENDAPAT KEWAJARAN

Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dalam Laporan Pendapat Kewajaran diperhitungkan pada tanggal 30 April 2024. Tanggal ini dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan analisis Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi.

JENIS LAPORAN

Jenis Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini merupakan laporan terinci.

DATA DAN INFORMASI YANG DIGUNAKAN

Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Rencana Transaksi yang disusun oleh manajemen Perseroan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2024 yang telah diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan (selanjutnya disebut “**JASR**”) sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00109/2.0927/AU.1/05/1317-2/1/VII/2024 tanggal 8 Juli 2024 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
3. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh KAP JASR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00022/2.0927/AU.1/05/1317-1/1/III/2024 tanggal 27 Maret 2024 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;



4. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh KAP JASR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00032/2.0927/AU.1/05/1728-1/1/III/2023 tanggal 30 Maret 2023 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
5. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh KAP JASR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00015/2.0927/AU.1/05/0109-2/1/III/2022 tanggal 31 Maret 2022 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
6. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh KAP JASR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00096/2.0927/AU.1/05/0109-1/1/IV/2021 tanggal 14 April 2021 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
7. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh KAP JASR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00017/2.0927/AU.1/05/1317-3/1/III/2020 tanggal 26 Maret 2020 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
8. Laporan keuangan konsolidasian NETV untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2024 yang telah diaudit oleh KAP Teramihardja, Prahono & Chandra (selanjutnya disebut “**TPC**”) sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00591/2.0851/AU.1/10/1208-2/1/VIII/2024 tanggal 7 Agustus 2024 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan hal lain;
9. Laporan keuangan konsolidasian NETV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh KAP TPC sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00119/2.0851/AU.1/10/1208-1/1/III/2024 tanggal 27 Maret 2024 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan hal lain;
10. Laporan keuangan konsolidasian NETV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (selanjutnya disebut “**KNMTR**”) sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00273/2.1051/AU.1/10/0561-1/1/III/2023 tanggal 29 Maret 2023 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
11. Laporan keuangan konsolidasian NETV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh KAP KNMTR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00791/2.1051/AU.1/10/0555-2/1/VI/2022 tanggal 13 Juni 2022 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan hal lain;
12. Laporan keuangan konsolidasian NETV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagaimana tertuang dalam laporan keuangan konsolidasian NETV untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2021 yang telah diaudit oleh KAP KNMTR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 01247/2.1051/AU.1/10/0555-2/1/X/2021 tanggal 22 Oktober 2021 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan hal lain;



13. Laporan keuangan konsolidasian proforma Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2024 sehubungan dengan Rencana Transaksi yang telah direviu oleh KAP JASR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. UP24082601KMR tanggal 26 Agustus 2024;
14. Proyeksi laporan keuangan konsolidasian Perseroan sebelum dan setelah Rencana Transaksi untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 – 2034 yang disusun oleh manajemen Perseroan;
15. Laporan penilaian 100,00% saham NETV per 30 April 2024 yang disusun oleh KJPP KR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00110/2.0162-00/BS/05/0153/1/VIII/2024 tanggal 23 Agustus 2024;
16. CSPA-OLA;
17. CSSA-PSGTI;
18. CSSA-NETV;
19. CSSPA;
20. Anggaran dasar Perseroan yang terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 7 tanggal 5 Juli 2023 oleh Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, terkait perubahan Direksi, pasal 3, dan pasal 17 anggaran dasar FILM;
21. Anggaran dasar NETV yang terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 19 Juni 2024 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, mengenai perubahan susunan Direksi NETV;
22. Hasil wawancara dengan pihak manajemen Perseroan, yaitu Priyadarshi Anand dengan posisi sebagai Direktur, mengenai alasan, latar belakang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Rencana Transaksi;
23. Informasi mengenai rencana-rencana bisnis yang akan dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang;
24. Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan Rencana Transaksi;
25. Data dan informasi industri berdasarkan media cetak maupun elektronik, antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Bloomberg;
26. Data dan informasi pasar berdasarkan media cetak maupun elektronik, antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Bloomberg;



27. Data dan informasi ekonomi berdasarkan media cetak maupun elektronik, antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Bloomberg;
28. Informasi lain dari pihak manajemen Perseroan serta pihak-pihak lain yang relevan untuk penugasan; dan
29. Berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak maupun elektronik dan hasil analisis lain yang kami anggap relevan.

KONDISI PEMBATAS DAN ASUMSI-ASUMSI POKOK

Analisis Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas, data dan informasi mana telah kami telaah. Dalam melaksanakan analisis, kami bergantung pada keakuratan, kehandalan, dan kelengkapan dari semua informasi keuangan, informasi atas status hukum Perseroan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum dan kami tidak bertanggung jawab atas kebenaran informasi-informasi tersebut. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Kami juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan. Oleh karenanya, kami tidak bertanggung jawab atas perubahan kesimpulan atas Pendapat Kewajaran kami dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.

Proyeksi laporan keuangan konsolidasian Perseroan sebelum dan setelah Rencana Transaksi disusun oleh manajemen Perseroan. Kami telah melakukan penelaahan atas proyeksi laporan keuangan tersebut dan proyeksi laporan keuangan tersebut telah menggambarkan kondisi operasi dan kinerja Perseroan. Secara garis besar, tidak ada penyesuaian yang signifikan yang perlu kami lakukan terhadap target kinerja Perseroan.

Kami tidak melakukan inspeksi atas aset tetap atau fasilitas Perseroan. Selain itu, kami juga tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari Rencana Transaksi. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan Rencana Transaksi hanya merupakan pemberian Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan. Kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari aspek hukum dan implikasi aspek perpajakan. Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi hanya ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan. Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi bersifat *non-disclaimer opinion* dan merupakan laporan yang terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan. Selanjutnya, kami juga telah memperoleh informasi atas status hukum Perseroan dan NETV berdasarkan anggaran dasar Perseroan dan NETV.



Pekerjaan kami yang berkaitan dengan Rencana Transaksi tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan merupakan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit, atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, atau pelanggaran hukum. Selain itu, kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan menganalisis suatu bentuk transaksi-transaksi lainnya di luar Rencana Transaksi yang ada dan mungkin tersedia untuk Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Rencana Transaksi.

Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait dengan Rencana Transaksi pada tanggal Pendapat Kewajaran ini diterbitkan.

Dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini, kami menggunakan beberapa asumsi, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan serta semua pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi. Rencana Transaksi akan dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta keakuratan informasi mengenai Rencana Transaksi yang diungkapkan oleh manajemen Perseroan.

Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran. Penyusunan Pendapat Kewajaran ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.

Kami juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan Pendapat Kewajaran sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi ini tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan pendapat kami karena adanya perubahan asumsi dan kondisi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini. Perhitungan dan analisis dalam rangka pemberian Pendapat Kewajaran telah dilakukan dengan benar dan kami bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran.

Kesimpulan Pendapat Kewajaran ini berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, perubahan kondisi baik secara internal pada Perseroan maupun secara eksternal, yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan, serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi mungkin berbeda.



TINGKAT KEDALAMAN INVESTIGASI

Dalam menyusun Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, KR diberikan kesempatan untuk melakukan inspeksi guna mendukung proses penyusunan Laporan Pendapat Kewajaran.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, KR bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Perseroan. KR juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran kesimpulan yang dihasilkan dari proses analisis Pendapat Kewajaran ini dan KR hanya menerima imbalan sesuai dengan surat penugasan No. KR/240607-002 tanggal 7 Juni 2024 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PENDAPAT KEWAJARAN (*SUBSEQUENT EVENTS*)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, dari tanggal Pendapat Kewajaran, yaitu tanggal 30 April 2024, sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan Pendapat Kewajaran, tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal Pendapat Kewajaran (*subsequent events*), yang secara signifikan dapat mempengaruhi Pendapat Kewajaran, kecuali kejadian penting sebagai berikut:

- Berdasarkan dengan Akta No. 46 tanggal 19 Juni 2024 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan (selanjutnya disebut "**Akta No. 46**"), mengenai perubahan Susunan Direksi NETV. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0216670 tanggal 21 Juni 2024, susunan Direksi NETV berubah menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Lie Halim
Komisaris	:	Rachmat Nugroho
Komisaris Independen	:	Clifford David Rees

Direksi

Direktur Utama	:	Deddy Hariyanto
Direktur	:	Azuan Syahril
Direktur	:	Fendy Nagasaputra
Direktur	:	Ferry
Direktur	:	Surya Hadiwinata



PENDEKATAN DAN PROSEDUR PENDAPAT KEWAJARAN ATAS RENCANA TRANSAKSI

Dalam evaluasi Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini, kami telah melakukan analisis melalui pendekatan dan prosedur Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dari hal-hal sebagai berikut:

- I. Analisis atas Rencana Transaksi;
- II. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif atas Rencana Transaksi; dan
- III. Analisis atas Kewajaran Rencana Transaksi.

ANALISIS ATAS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI

Analisis kewajaran Rencana Transaksi secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Sebagaimana tercantum dalam CSPA-OLA, Perseroan merencanakan untuk membeli utang dan menerima pengalihan Aset Utang yang dimiliki oleh NCL terhadap NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 661,95 miliar sehubungan dengan Rencana Pembelian Aset utang.

Selanjutnya, dalam rangka penyelesaian Rencana Pembelian Aset Utang, sebagaimana tercantum dalam CSSA-NETV, NETV merencanakan untuk melakukan penggabungan saham atas saham NETV sesuai dengan POJK 15/2022, dengan penggabungan sebanyak 23.453.177.240 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham menjadi sebanyak 11.726.588.621 saham dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan melakukan penawaran umum terbatas tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu atas saham dalam portepel NETV sebagaimana diatur dalam POJK 14/2019 kepada Perseroan, dimana NETV akan menerbitkan sebanyak 25.220.946.827 saham biasa, dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per lembar saham atau sebesar 60,98% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor NETV, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 50,00 per saham atau dengan nilai transaksi keseluruhan sebesar Rp 1.261,05 miliar sehubungan dengan Rencana PMTHMETD – NETV dengan rincian sebagai berikut:

- Sebanyak 13.238.946.827 saham NETV merupakan bagian dari hasil konversi atas Rencana Pembelian Aset Utang sebesar Rp 661,95 miliar dengan asumsi dengan Rencana Konversi Saham setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham; dan
- Sebanyak 11.982.000.000 saham NETV merupakan bagian yang akan dibayarkan melalui pembelian tunai sebesar Rp 599,10 miliar dengan asumsi Rencana Penyertaan Saham setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham.

Selanjutnya, secara bersamaan dengan Rencana PMTHMETD – NETV setelah pelaksanaan Rencana Penggabungan Saham, NCL merencanakan untuk mengambil sebagian sisa saham baru seri B yang akan diterbitkan oleh NETV dengan melakukan konversi atas sisa Utang NETV yang dimiliki oleh NCL terhadap NETV, yaitu sebesar Rp 220,65 miliar.



Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, susunan pemegang saham NETV adalah sebagai berikut:

(Dalam Rupiah)			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT MD Pictures Tbk	33.109.887.167	80,05%	6.621.977.433.400
PT Sinergi Lintas Media	1.084.087.998	2,62%	216.817.599.600
PT Semangat Bambu Runcing	1.022.890.166	2,47%	204.578.033.200
PT Indika Inti Holdiko	234.635.771	0,57%	46.927.154.200
PT Teladan Investama	69.944.930	0,17%	13.988.986.000
Newton Capital Ltd.	4.412.982.276	10,67%	882.596.455.200
Masyarakat	1.426.089.416	3,45%	285.217.883.200
Jumlah	41.360.517.724	100,00%	8.272.103.544.800

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP KR terhadap 100,00% saham NETV sebagaimana termuat dalam laporannya No. 00110/2.0162-00/BS/05/0153/1/VIII/2024 tanggal 23 Agustus 2024, nilai pasar 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 612,42 miliar. Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, maka nilai kapitalisasi pasar atas 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 2.160,06 miliar. Dengan pertimbangan nilai kapitalisasi pasar atas 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 2.160,06 miliar dan setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, kepemilikan Perseroan yang akan diperhitungkan sebagai penyeteroran modal kepada NETV atas Rencana Konversi Saham adalah sebesar 32,01%, maka secara teoritis, peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada NETV yang dilakukan oleh Perseroan adalah sebesar Rp 661,95 miliar, dengan perhitungan sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)		
Keterangan	Nilai	Persentase Kepemilikan
Nilai kapitalisasi pasar NETV	612.424	28,35%
Rencana Konversi Saham	691.408	32,01%
Rencana Penyertaan Saham	625.763	28,97%
Rencana Penyertaan Saham - Newton Capital Ltd.	230.469	10,67%
Nilai kapitalisasi pasar NETV setelah Rencana Konversi Saham	2.160.064	100,00%

Dengan demikian, nilai transaksi sebesar Rp 661,95 miliar adalah lebih rendah dari nilai kapitalisasi pasar atas 32,01% saham NETV sebesar Rp 691,41 miliar, sehingga Perseroan berpotensi membukukan keuntungan. Selisih nilai transaksi sebesar 4,45% tersebut telah sesuai dengan POJK 35/2020, persentase mana tidak melebihi 7,50% dari nilai kapitalisasi pasar atas 32,01% saham NETV sebesar Rp 691,41 miliar.



2. Sebagaimana tercantum dalam CSSPA, Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV dari SLM sebesar 5.903.179.393 saham atau setara dengan 14,27% saham NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 295,16 miliar. Selanjutnya, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP KR terhadap 100,00% saham NETV sebagaimana termuat dalam laporannya No. 00110/2.0162-00/BS/05/0153/1/VIII/2024 tanggal 23 Agustus 2024, nilai pasar 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 612,42 miliar. Dengan dilakukannya Rencana Konversi Saham, Rencana Penyertaan Saham, dan rencana penyertaan saham NCL, maka nilai kapitalisasi pasar atas 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 2.094,12 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)		
Keterangan	Nilai	Persentase Kepemilikan
Nilai pasar 100,00% saham NETV	612.424	29,24%
Rencana Konversi Saham	661.947	31,61%
Rencana Penyertaan Saham	599.100	28,61%
Rencana Penyertaan Saham - Newton Capital Ltd.	220.649	10,54%
Nilai kapitalisasi pasar NETV	2.094.121	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, nilai kapitalisasi pasar atas 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 2.094,12 miliar. Dengan demikian, nilai kapitalisasi pasar atas 14,27% saham NETV adalah sebesar Rp 298,88 miliar

Dengan demikian, nilai transaksi sebesar Rp 295,16 miliar adalah lebih rendah dari nilai kapitalisasi pasar atas 14,27% saham NETV sebesar Rp 298,88 miliar, sehingga Perseroan berpotensi membukukan keuntungan. Selisih nilai transaksi sebesar 1,25% tersebut telah sesuai dengan POJK 35/2020, persentase mana tidak melebihi 7,50% dari nilai kapitalisasi pasar atas 14,27% saham NETV sebesar Rp 298,88 miliar.

3. Sebagaimana tercantum dalam CSSPA, Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV dari IIH sebesar 667.037.176 saham atau setara dengan 1,61% saham NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 33,35 miliar. Selanjutnya, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP KR terhadap 100,00% saham NETV sebagaimana termuat dalam laporannya No. 00110/2.0162-00/BS/05/0153/1/VIII/2024 tanggal 23 Agustus 2024, nilai pasar 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 612,42 miliar. Dengan dilakukannya Rencana Konversi Saham, Rencana Penyertaan Saham, dan rencana penyertaan saham NCL, maka nilai kapitalisasi pasar atas 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 2.094,12 miliar sebagaimana telah diungkapkan pada tabel di atas. Dengan demikian, nilai kapitalisasi pasar atas 1,61% saham NETV adalah sebesar Rp 33,77 miliar.

Dengan demikian, nilai transaksi sebesar Rp 33,35 miliar adalah lebih rendah dari nilai kapitalisasi pasar atas 1,61% saham NETV sebesar Rp 33,77 miliar, sehingga Perseroan berpotensi membukukan keuntungan. Selisih nilai transaksi sebesar 1,25% tersebut telah sesuai dengan POJK 35/2020, persentase mana tidak melebihi 7,50% dari nilai kapitalisasi pasar atas 1,61% saham NETV sebesar Rp 33,77 miliar.



4. Sebagaimana tercantum dalam CSSPA, Perseroan merencanakan untuk melakukan pembelian saham NETV dari TI sebesar 1.318.723.770 saham atau setara dengan 3,19% saham NETV dengan nilai transaksi sebesar Rp 65,94 miliar. Selanjutnya, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP KR terhadap 100,00% saham NETV sebagaimana termuat dalam laporannya No. 00110/2.0162-00/BS/05/0153/1/VIII/2024 tanggal 23 Agustus 2024, nilai pasar 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 612,42 miliar. Dengan dilakukannya Rencana Konversi Saham, Rencana Penyertaan Saham, dan rencana penyertaan saham NCL, maka nilai kapitalisasi pasar atas 100,00% saham NETV adalah sebesar Rp 2.094,12 miliar sebagaimana telah diungkapkan pada tabel di atas. Dengan demikian, nilai kapitalisasi pasar atas 3,19% saham NETV adalah sebesar Rp 66,77 miliar.

Dengan demikian, nilai transaksi sebesar Rp 65,94 miliar adalah lebih rendah dari nilai kapitalisasi pasar atas 3,19% saham NETV sebesar Rp 66,77 miliar sehingga Perseroan berpotensi membukukan keuntungan. Selisih nilai transaksi sebesar 1,25% tersebut telah sesuai dengan POJK 35/2020, persentase mana tidak melebihi 7,50% dari nilai kapitalisasi pasar atas 3,19% saham NETV sebesar Rp 66,77 miliar.

5. Berikut adalah proyeksi laporan laba rugi komprehensif Perseroan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 – 2034:

Sebelum Rencana Transaksi

(Dalam jutaan Rupiah)						
Keterangan	31/12/24 (8 Bulan)	31/12/25 (1 Tahun)	31/12/26 (1 Tahun)	31/12/27 (1 Tahun)	31/12/28 (1 Tahun)	31/12/29 (1 Tahun)
Penjualan	260.480	854.102	906.080	931.833	963.771	994.090
Beban pokok penjualan	99.233	244.697	296.832	455.718	487.963	509.005
Laba bruto	161.247	609.405	609.248	476.115	475.808	485.085
Beban usaha	57.138	103.532	109.689	114.336	119.157	122.356
Laba usaha	104.109	505.873	499.559	361.779	356.651	362.729
Penghasilan (beban) lain-lain	(14.576)	(104.885)	(106.575)	(106.575)	(99.422)	(88.692)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	89.533	400.988	392.984	255.204	257.229	274.037
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(21.329)	(88.217)	(86.456)	(56.145)	(56.590)	(60.288)
Laba bersih periode/tahun berjalan	68.204	312.770	306.527	199.059	200.639	213.749

(Dalam jutaan Rupiah)					
Keterangan	31/12/30 (1 Tahun)	31/12/31 (1 Tahun)	31/12/32 (1 Tahun)	31/12/33 (1 Tahun)	31/12/34 (1 Tahun)
Penjualan	1.026.770	1.060.529	1.096.895	1.131.431	1.168.650
Beban pokok penjualan	485.696	488.211	504.519	520.877	537.875
Laba bruto	541.073	572.318	592.377	610.554	630.775
Beban usaha	123.788	127.391	131.803	136.527	141.587
Laba usaha	417.285	444.927	460.573	474.027	489.188
Penghasilan (beban) lain-lain	(74.384)	(56.501)	(35.040)	(35.040)	(35.040)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	342.901	388.426	425.533	438.987	454.148
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(75.438)	(85.454)	(93.617)	(96.577)	(99.913)
Laba bersih periode/tahun berjalan	267.463	302.972	331.916	342.410	354.235



Setelah Rencana Transaksi

Keterangan	(Dalam jutaan Rupiah)					
	31/12/24 (8 Bulan)	31/12/25 (1 Tahun)	31/12/26 (1 Tahun)	31/12/27 (1 Tahun)	31/12/28 (1 Tahun)	31/12/29 (1 Tahun)
Penjualan	403.713	1.302.232	1.737.180	2.205.664	2.657.040	3.132.312
Beban pokok penjualan	210.965	752.286	957.872	1.137.086	1.192.116	1.234.997
Laba bruto	192.748	549.945	779.307	1.068.577	1.464.924	1.897.315
Beban usaha	220.067	253.538	270.924	287.823	306.247	324.175
Laba usaha	(27.319)	296.407	508.384	780.754	1.158.677	1.573.139
Penghasilan (beban) lain-lain	(14.576)	(104.885)	(106.575)	(106.575)	(99.422)	(88.692)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(41.895)	191.522	401.808	674.179	1.059.255	1.484.448
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(21.329)	(88.217)	(86.456)	(56.145)	(233.036)	(326.579)
Laba bersih periode/tahun berjalan	(63.224)	103.305	315.352	618.034	826.219	1.157.869

Keterangan	(Dalam jutaan Rupiah)				
	31/12/30 (1 Tahun)	31/12/31 (1 Tahun)	31/12/32 (1 Tahun)	31/12/33 (1 Tahun)	31/12/34 (1 Tahun)
Penjualan	3.636.793	3.754.571	3.877.798	3.999.325	4.126.397
Beban pokok penjualan	1.234.411	1.260.885	1.303.223	1.344.353	1.387.124
Laba bruto	2.402.382	2.493.686	2.574.574	2.654.972	2.739.272
Beban usaha	341.521	362.321	385.011	409.209	435.380
Laba usaha	2.060.861	2.131.365	2.189.563	2.245.763	2.303.893
Penghasilan (beban) lain-lain	(74.384)	(56.501)	(35.040)	(35.040)	(35.040)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	1.986.477	2.074.864	2.154.523	2.210.723	2.268.853
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(437.025)	(456.470)	(473.995)	(486.359)	(499.148)
Laba bersih periode/tahun berjalan	1.549.452	1.618.394	1.680.528	1.724.364	1.769.705

Berdasarkan analisis tersebut di atas, proyeksi jumlah penjualan dan laba bersih tahun berjalan Perseroan sebelum Rencana Transaksi masing-masing adalah sebesar Rp 10,39 triliun dan Rp 2,90 triliun.

Selanjutnya, proyeksi jumlah penjualan dan laba bersih tahun berjalan Perseroan setelah Rencana Transaksi masing-masing adalah sebesar Rp 30,83 triliun dan Rp 11,30 triliun.

Dengan demikian, berdasarkan proyeksi laporan laba rugi komprehensif tersebut di atas, setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan berpotensi memperoleh tambahan laba bersih tahun berjalan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 – 2034, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan Perseroan pada masa yang akan datang.



6. Perhitungan jumlah nilai kini dari proyeksi laba tahun/periode berjalan konsolidasian Perseroan sebelum dan setelah Rencana Transaksi untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 – 2034 masing-masing adalah sebesar Rp 1,62 triliun dan Rp 5,36 triliun. Dengan demikian, jumlah nilai kini dari proyeksi laba bersih tahun/periode berjalan konsolidasian Perseroan setelah Rencana Transaksi untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 – 2034 lebih besar daripada jumlah nilai kini dari proyeksi laba bersih tahun/periode berjalan konsolidasian Perseroan sebelum Rencana Transaksi untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 – 2034. Dalam perhitungan nilai kini, digunakan tingkat diskonto sebesar 11,16%, yang merupakan biaya modal ekuitas Perseroan, yang ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

Untuk mendiskonto AKB untuk kapital, tingkat diskonto yang digunakan adalah biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC/weighted average cost of capital*) yang ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$WACC = (k_e \times W_e) + (k_d [1-t] \times W_d)$$

Dimana:

k_e	=	Biaya modal ekuitas/saham biasa
k_d	=	Biaya modal utang
W_e	=	Bobot ekuitas dalam struktur ekuitas
W_d	=	Bobot utang dalam struktur modal
t	=	Pajak penghasilan perusahaan

Biaya Modal untuk Ekuitas

$$k_e = R_f + (\beta \times RP_m) - RBDS$$

dimana:

k_e	=	Tingkat balikan yang diharapkan dari suatu sekuritas tertentu, atau biaya modal ekuitas/saham biasa
R_f	=	Tingkat balikan yang tersedia untuk suatu sekuritas bebas risiko (<i>risk free rate</i>)
β	=	Beta
RP_m	=	Premi risiko ekuitas untuk pasar secara keseluruhan (<i>equity risk premium</i>)



R_f adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Di Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga Obligasi Pemerintah untuk jangka panjang. Terkait dengan tanggal penilaian yang jatuh pada tanggal 30 April 2024, maka instrumen bebas risiko yang dipakai yaitu obligasi Indonesia berjangka panjang dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu 10 tahun dengan tingkat *yield* rata-rata sebesar 7,12%, yang diperoleh dari *Indonesia Bond Pricing Agency* (IBPA) dan angka tersebut akan digunakan sebagai tingkat balikan bebas risiko.

RP_m adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat balikan investasi dalam bentuk penyertaan. Penentuan *equity market risk premium* memasukkan premi untuk risiko spesifik negara (*country-specific risk premiums*) seperti volatilitas harga saham untuk menghasilkan *base equity market risk premium*. Dengan mengikutsertakan risiko-risiko ini, dihasilkan tingkat diskonto yang mengakomodasi perubahan-perubahan sentimen jangka pendek di sekuritas pada pasar negara yang bersangkutan. Untuk penilaian ini, kami menggunakan tingkat premi risiko sebesar 7,38%, yang diperoleh dari riset Aswath Damodaran (*New York University Business School*) tahun 2023 yang diterbitkan pada bulan Januari tahun 2024.

Beta (β) adalah faktor untuk meliputi risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan *market risk premium* untuk mendapatkan *equity risk premium*. Beta Perseroan diperoleh dari riset Bloomberg per tanggal 30 April 2024 sebesar 0,83.

Berdasarkan nilai beta tersebut, maka dengan menggunakan persamaan CAPM dengan memperhitungkan *rating-based default spread* sebesar 7,38% diperoleh biaya modal atas ekuitas Perseroan sebagaimana tampak dalam perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned} ke &= R_f + (\beta \times RP_m) - RBDS \\ &= 7,12\% + (0,83 \times 7,38\%) - 2,07\% \\ &= 11,16\% \end{aligned}$$

Biaya Modal untuk Utang

Karena perhitungan nilai ekuitas Perseroan dilakukan dengan mendiskonto tingkat balikan terhadap keseluruhan modal (AKB untuk kapital atau *free cash flows to invested capital*), maka tingkat diskonto yang digunakan adalah tingkat diskonto yang merupakan rata-rata tertimbang biaya modal, baik yang berasal dari pinjaman jangka panjang (biaya modal untuk utang) maupun yang berasal dari ekuitas (biaya modal untuk ekuitas).

Dalam perhitungan ini, biaya modal untuk utang yang digunakan adalah suku bunga pinjaman dalam mata uang Rupiah yang diambil dari suku bunga kredit investasi bank persero untuk bulan April 2024 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia sebesar 9,47%.



Weighted Average Cost of Capital

Berdasarkan biaya modal untuk ekuitas, biaya modal untuk utang, bobot ekuitas sebesar 100,00% dan bobot utang sebesar 0,00%, yang diolah dari data DER Perseroan serta menggunakan tarif pajak penghasilan sebesar 22,00%, maka *weighted average cost of capital* (WACC) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 WACC &= (k_e \times W_e) + (k_d [1-t] \times W_d) \\
 &= (11,16\% \times 100,00\%) + (9,47\% \times [1 - 22,00\%] \times 0,00\%) \\
 &= 11,16\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan jumlah nilai kini dari proyeksi laba bersih periode/tahun berjalan Perseroan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 – 2034 adalah sebagai berikut:

Sebelum Rencana Transaksi

Keterangan	Proyeksi					
	31/12/24 (8 Bulan)	31/12/25 (1 Tahun)	31/12/26 (1 Tahun)	31/12/27 (1 Tahun)	31/12/28 (1 Tahun)	31/12/29 (1 Tahun)
Laba bersih	68.204	312.770	306.527	199.059	200.639	213.749
Faktor diskonto	0,9653	0,8684	0,7812	0,7027	0,6321	0,5686
Nilai kini	65.838	271.610	239.459	139.879	126.824	121.538

Keterangan	Proyeksi				
	31/12/30 (1 Tahun)	31/12/31 (1 Tahun)	31/12/32 (1 Tahun)	31/12/33 (1 Tahun)	31/12/34 (1 Tahun)
Laba bersih	267.463	302.972	331.916	342.410	354.235
Faktor diskonto	0,5115	0,4601	0,4139	0,3723	0,3349
Nilai kini	136.807	139.398	137.380	127.479	118.633
Jumlah nilai kini	1.624.844				

Setelah Rencana Transaksi

Keterangan	Proyeksi					
	31/12/24 (8 Bulan)	31/12/25 (1 Tahun)	31/12/26 (1 Tahun)	31/12/27 (1 Tahun)	31/12/28 (1 Tahun)	31/12/29 (1 Tahun)
Laba bersih	(63.224)	103.305	315.352	618.034	826.219	1.157.869
Faktor diskonto	0,9653	0,8684	0,7812	0,7027	0,6321	0,5686
Nilai kini	(61.030)	89.710	246.353	434.293	522.253	658.365

Keterangan	Proyeksi				
	31/12/30 (1 Tahun)	31/12/31 (1 Tahun)	31/12/32 (1 Tahun)	31/12/33 (1 Tahun)	31/12/34 (1 Tahun)
Laba bersih	1.549.452	1.618.394	1.680.528	1.724.364	1.769.705
Faktor diskonto	0,5115	0,4601	0,4139	0,3723	0,3349
Nilai kini	792.545	744.623	695.571	641.981	592.674
Jumlah nilai kini	5.357.335				



7. Berdasarkan perhitungan nilai kini (*present value*) atas Rencana Transaksi diperoleh hasil bahwa *net present value* (NPV) Rencana Transaksi adalah sebesar Rp 1.333,05 miliar dengan tingkat diskonto 9,29%. Selanjutnya, hasil perhitungan *internal rate of return* (IRR) Rencana Transaksi adalah sebesar 18,53% atau lebih besar dari biaya modalnya. Dengan demikian, Rencana Transaksi adalah layak. Perhitungan NPV dan IRR atas Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)						
Keterangan	31/12/24 (8 Bulan)	31/12/25 (1 Tahun)	31/12/26 (1 Tahun)	31/12/27 (1 Tahun)	31/12/28 (1 Tahun)	31/12/29 (1 Tahun)
Penerimaan kas dari pelanggan	169.573	407.490	764.383	1.196.702	1.620.199	2.060.706
Pembayaran kas kepada pemasok	(261.112)	(165.258)	(644.153)	(949.483)	(989.437)	(725.133)
Pembayaran beban usaha	(148.731)	(148.822)	(159.426)	(171.164)	(184.175)	(198.279)
Pembayaran beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(176.446)	(266.290)
Penambahan aset tetap	(5.000)	(5.000)	(5.000)	(5.000)	(5.000)	(5.000)
Arus kas bersih	(245.270)	88.411	(44.196)	71.055	265.140	866.004
% kepemilikan	80,05%	80,05%	80,05%	80,05%	80,05%	80,05%
Arus kas bersih	(196.344)	70.775	(35.380)	56.881	212.250	693.253
Investasi awal	(1.655.494)	-	-	-	-	-
Arus kas bersih proyek	(1.851.838)	70.775	(35.380)	56.881	212.250	693.253
Faktor diskonto	0,9692	0,8825	0,8036	0,7317	0,6695	0,6126
Nilai kini arus kas bersih proyek	(1.794.801)	62.459	(28.431)	41.620	142.101	424.687

(Dalam jutaan Rupiah)					
Keterangan	31/12/30 (1 Tahun)	31/12/31 (1 Tahun)	31/12/32 (1 Tahun)	31/12/33 (1 Tahun)	31/12/34 (1 Tahun)
Penerimaan kas dari pelanggan	2.527.831	2.679.405	2.765.770	2.852.739	2.942.093
Pembayaran kas kepada pemasok	(747.843)	(771.774)	(797.792)	(822.501)	(848.260)
Pembayaran beban usaha	(213.568)	(230.141)	(248.106)	(267.580)	(288.690)
Pembayaran beban pajak penghasilan	(361.587)	(371.016)	(380.378)	(389.782)	(399.235)
Penambahan aset tetap	(5.000)	(5.000)	(5.000)	(5.000)	(5.000)
Arus kas bersih	1.199.833	1.301.475	1.334.495	1.367.876	1.400.908
% kepemilikan	80,05%	80,05%	80,05%	80,05%	80,05%
Arus kas bersih	960.490	1.041.855	1.068.289	1.095.011	1.121.454
Investasi awal	-	-	-	-	-
Arus kas bersih proyek	960.490	1.041.855	1.068.289	1.095.011	1.121.454
Faktor diskonto	0,5606	0,5130	0,4694	0,4295	0,3930
Nilai kini arus kas bersih proyek	538.451	534.472	501.455	470.307	440.731
Jumlah nilai kini arus kas bersih proyek	1.333.050				
Kriteria kelayakan:					
<i>Net present value</i>		1.333.050			
<i>Internal rate of return</i>		18,53%			
<i>Payback period</i>		5 Tahun 11 Bulan			
<i>Discounted payback period</i>		7 Tahun 2 Bulan			



8. Rencana Transaksi merupakan salah satu upaya Perseroan dalam meningkatkan dan menerapkan pertumbuhan terutama dengan mengembangkan teknologi yang menghadirkan berbagai *platform digital* yang beragam yang mampu meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap daya minat untuk menonton. Seiring dengan prospek pertumbuhan kinerja sektor industri kreatif tersebut, saat ini Perseroan senantiasa mengkaji peluang untuk melakukan ekspansi bisnis di bidang industri kreatif agar dapat memanfaatkan momentum minat konsumsi masyarakat yang masih berlangsung tinggi dengan menerapkan strategi pertumbuhan usaha secara an-organik melalui akuisisi perusahaan sejenis, maupun perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan bagi strategi pengembangan usaha Perseroan.
9. Rencana Transaksi menjadi bagian dari rencana Perseroan untuk melakukan restrukturisasi kondisi keuangan NETV sebagai langkah bisnis Perseroan dengan berbagai skema rencana transaksi untuk memperoleh dan meningkatkan kepemilikan Perseroan terhadap NETV. Dengan melakukan Rencana Transaksi, Perseroan akan bertindak selaku pemegang saham pengendali dengan kepemilikan mayoritas sehingga hal ini dapat memberikan kemudahan dan efisiensi serta efektivitas bagi Perseroan dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan operasional bagi NETV pada masa yang akan datang.
10. Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan optimis akan memperoleh kontribusi positif pada kinerja keuangan konsolidasian Perseroan di masa yang akan datang sehingga dapat memperkuat posisi Perseroan sebagai salah satu perusahaan dalam bisnis sektor industri kreatif di Indonesia. Dengan semakin kuatnya posisi Perseroan tersebut, Perseroan mengharapkan dapat meningkatkan daya tarik investasi dan akses pembiayaan dari para investor dan kreditur kepada Perseroan seiring dengan meningkatnya kredibilitas dan kinerja Perseroan serta hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan Perseroan dan memberikan kinerja positif secara keseluruhan di masa yang akan datang.
11. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan berharap dapat menerapkan strategi pengembangan bisnis Perseroan yang dapat meningkatkan kapitalisasi pasar Perseroan dalam skala global dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki oleh NETV serta mendukung pertumbuhan portofolio dan bisnis jangka panjang Perseroan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan konsolidasian Perseroan serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham Perseroan.

KESIMPULAN

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi, data, dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini, penelaahan atas dampak keuangan Rencana Transaksi sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini, kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi adalah **wajar**.



DISTRIBUSI PENDAPAT KEWAJARAN INI

Pendapat Kewajaran ini ditujukan untuk kepentingan Direksi Perseroan dalam kaitannya dengan Rencana Transaksi dan tidak untuk digunakan oleh pihak lain atau untuk kepentingan lain. Pendapat Kewajaran ini tidak merupakan rekomendasi kepada pemegang saham untuk menyetujui Rencana Transaksi atau melakukan tindakan lainnya dalam kaitan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat digunakan secara demikian oleh pemegang saham.

Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan isi Pendapat Kewajaran ini secara keseluruhan dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran ini.

Pendapat Kewajaran ini juga disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan serta peraturan yang ada pada saat ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk memutakhirkan atau melengkapi Pendapat Kewajaran kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal Pendapat Kewajaran ini. Pendapat Kewajaran ini tidak sah apabila tidak dibubuhi tanda tangan pihak yang berwenang dan stempel perusahaan (*corporate seal*) dari KJPP Kusnanto & rekan.

Hormat kami,
KJPP KUSNANTO & REKAN



Willy D. Kusnanto
Pimpinan Rekan

Izin Penilai : B-1.09.00153
STTD : STTD.PB-01/PJ-1/PM.223/2023
Klasifikasi Izin : Penilai Bisnis
MAPPI : 06-S-01996